ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DARI SEKTOR PARIWISATA DI BALI

(PERIODE 2014-2018)

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Meita Rizki Amalia

Nomor Mahasiswa : 18313194

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA

2022

HALAMAN JUDUL

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DARI SEKTOR PARIWISATA DI BALI (PERIODE 2014-2018)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama	: Meita Rizki Amalia
Nomor Mahasiswa	: 18313194
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Februari 2022

Penulis



Meita Rizki Amalia

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DARI SEKTOR PARIWISATA DI BALI (PERIODE 2014-2018)

Nama : Meita Rizki Amalia
Nomor Mahasiswa : 18313194
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 13 Februari 202
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Agus Widarjono, Drs.,M.A., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sekaligus penelitian ini dengan lancer dan baik. Penluis persembahkan tulisan sederhana ini untuk orang-orang disekitar yang sangat penulis sayangi, teruntuk:

1. Kedua Orangtua saya. Heri Purnomo dan Siti Nurjanah. Seluruh perjuangan saya hingga dapat berada dititik ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya. Untuk mereka yang telah membimbing, mendidik, merawat, dan menyekolahkan saya hingga ke jenjang tinggi ini serta untuk doa yang telah dipanjatkan tanpa putus untuk saya setiap harinya. Terimakasih atas semua pengorbanan yang diberikan untuk saya, cinta dan kasih serta ridho yang tidak mungkin saya dapat balas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk dapat membuat papah dan mamah bahagia dan bangga dengan saya. Terimakasih untuk segalanya.
2. Kepada Saudara kembar saya Hidananta Rifqi Anugrah dan Adik saya Azhar Ilyas Hanifa yang telah menghibur dan memberikan saya dukungan setiap saya penat dalam menulis skripsi.
3. Kepada Dosen Pembimbing saya, Bapak Agus Widarjono. Terimakasih sudah sangat sabar dalam membimbing saya untuk menulis skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan motivasinya yang diberikan selama saya menjalani bimbingan.
4. Kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang dan tidak pernah menyerah untuk menyelesaikan skrip si ini. Terimakasih sudah berjuang!
5. Kepada Fajar Shifa Afrindhita yang selalu menemani dan membantu saya dari saya masih duduk di bangku SMA hingga saat ini, termasuk dalam penulisan skripsi saya. Terimakasih sudah selalu mau untuk berjuang bersama!
6. Kepada sahabat seperjuangan saya Dahlia Masfila. Terimakasih sudah selalu membantu dan menemani masa-masa kuliah saya dari semester 1 hingga sekarang. Terimakasih sudah selalu ada dan mendengarkan keluh kesah saya selama ini.

7. Kepada sahabat saya sejak SMA hingga sekarang Tridesi dan Peni Anggraelin yang selalu mendengarkan curhatan dan menghibur saya di saat sedih dan selalu menjadi penenang untuk segala permasalahan yang saya hadapi.
8. Kepada “Sobat Pejuang”. Ghufron, Indra,Yunita, Anis, Puput, Al,Faqih, Ihsan, Rizky, Fila, Arul, dan Rahmat yang sudah berjuang bersama dalam mengerjakan skripsi, saling memberikan motivasi, dan saling menghibur satu sama lain dengan candaan-candaannya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdullilah, dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat karunia, serta Ridho-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata di Bali (Periode 2014-2018)".** Dengan baik dan tepat waktu, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) di Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih sangat banyak keterbatasan serta kekurangan dalam tulisan ini. Sehingga, penulis berharap aka nada kritik, saran yang membangun untuk penulis dari para pembaca skripsi ini, sehingga nantinya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak orang khususnya bagi para pembaca. Selain itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, memotivasi, dan memberikan saya masukan kritik dan saran. Maka dengan hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Agus Widarjono, Drs.,M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing saya sendiri yang telah membantu, membimbing saya dengan sabar dalam penulisan skripsi saya, serta tidak pernah berhenti dalam memberikan motivasi dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Prodi Studi Ekonomi Pembangunan Program Sarjana Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Seluruh dosen dan staff pengajar Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan ilmu baik secara offline dan online yang sangat bermanfaat bagi penulis ke depannya.

5. Semua pihak terlibat dalam penulisan skripsi inu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang terimakasih karena sudah memberi banyak sekali dukungan, harapan, dan kepada penulis.

Penulis menyadari pada penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap semoga dengan adanya tulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca di luar sana.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta,13 Februari 2022

Penulis



Meita Rizki Amalia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GRAFIK xiii

DAFTAR LAMPIRAN xivBAB

ABSTRAK xv

BAB I 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 6

1.4 Manfaat Penelitian 7

1.5 Sistematika Penulisan 7

BAB II 9

2.1 Kajian Pustaka 9

2.2 Landasan Teori 12

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) 12

2.2.2 Sektor Pariwisata 13

2.2.3 Pendapatan Per kapita 14

2.3 Hubungan antara Variabel Dependen dan Variabel Independen 14

2.3.1 Hubungan antara PAD dengan Jumlah Wisatawan 14

2.3.2 Hubungan antara PAD dengan Jumlah restoran 15
2.3.3 Hubungan antara PAD dengan Jumlah biro perjalanan wisata 15
2.3.4 Hubungan antara PAD dengan Jumlah Hotel 16
2.4 Kerangka Pemikiran 16
BAB III 19
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data 19
3.2 Definisi Variabel Operasional 20
3.2.1 Variabel Dependen 20
3.2.2 Variabel Independen 20
3.3 Metode Analisis Data 21
3.3.1 Model Common Effect 22
3.3.2 Model Fixed Effect 23
3.3.3 Model Random Effect 24
3.3.4. Pemilihan Model 24
3.3.4.1. Uji Chow (Chow Test) 25
3.3.4.2. Uji Hausman (Hausman Test) 26
3.4 Pengujian Statistik 26
3.4.1 Koefisien Determinasi (R253.4.2 Uji 263.4.3 Uji t-statistic (Uji Parsial) 28
BAB IV 30
4.1 Deskripsi Data Penelitian 30
4.2 Estimasi Regresi Data Panel 33
4.2.1 Model Common Effect 33
4.2.2 Model Fixed Effect 34
4.2.3 Model Random Effect 36

4.3 Pemilihan Model 38
4.3.1 Uji Chow 38
4.3.2 Uji Hausman 41
4.3.3. Estimasi Fixed Effect Model 44
4.4 Analisis Regresi 46
4.4.1 Koefisien Determinasi (R414.4.2 Uji F (Uji Kelayakan Model) 47
4.4.3 Uji t Statistik (Uji Parsial) 47
4.4.3.1 Variabel Jumlah Wisatawan (X1) terhadap PAD (β1) 47
4.4.3.2 Variabel Jumlah Restoran (X2) terhadap PAD (β2) 47
4.4.3.3 Variabel Jumlah biro perjalanan wisata (X3) terhadap PAD (β3) 47
4.4.3.4 Variabel hotel (X4) terhadap PAD (β3) 48
4.5 Interpretasi Hasil 48
4.5.1 Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap PAD 48
4.5.2 Hubungan Jumlah Restoran Terhadap PAD 48
4.5.3 Hubungan Jumlah biro perjalanan wisata Terhadap PAD 49
4.5.4 Hubungan Jumlah Hotel Terhadap PAD 49
4.6 Persamaan Koefisien dan Intersep Pembeda 50
BAB V 52
5.1 Kesimpulan 52
5.2 Saran dan Implikasi 53
DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 58

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel 31

Tabel 4.2. Hasil Regresi Common Effect Test 33

Tabel 4.3. Hasil Regresi Fixed Effect Test 34

Tabel 4.4. Hasil Regresi Random Effect Test 36

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow 38

Tabel 4.6 Hail Uji Hausman 41

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 PAD Bali 2014-2018 (Rupiah) 4
Grafik 1.2 Jumlah Wisatawan Bali 2014 5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Statistik Deskriptif Variabel	58
Lampiran II Estimasi Output Hasil Regresi Common Effect Model	59
Lampiran III Estimasi Output Hasil Regresi Fixed Effect Model	60
Lampiran IV Estimasi Output Hasil Regresi Random Effect Model	62
Lampiran V Estimasi Output Hasil Uji Chow	64
Lampiran VI Estimasi Output Hasil Hausman Test	66

ABSTRAK

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk melakukan analisis terkait pengaruh jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah biro perjalanan wisata dan jumlah hotel yang dilihat berdasarkan sektor pariwisata yang ada dengan pendapatan asli daerah di Bali. Penulis menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Bali. Metode analisis yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu dengan menggunakan model regresi data panel. Setelah dilakukan penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah wisatawan, jumlah restoran, dan jumlah hotel memiliki pengaruh terhadap PAD di Bali khususnya tahun 2014-2018, sedangkan untuk jumlah biro perjalanan wisata tidak memiliki pengaruh terhadap PAD di Bali.

Kata Kunci: Pendapatan asli daerah, pariwisata, jumlah wisatawan jumlah restoran, jumlah biro perjalanan wisata, dan jumlah hotel.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan asli daerah (PAD) didefinisikan sebagai pendapatan yang diperoleh dari pemerintah daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan berdasarkan pasal 1 angka 18 undang-undang nomor 33 tahun 2004. PAD merupakan hak pemerintah daerah yang diatur di dalam undang-undang nomor 23 tahun 2004 mengenai pemerintahan daerah, peraturan pemerintah nomor 58 tahun 2005 mengenai pengelolaan keuangan daerah, peraturan menteri dalam negeri nomor 13 tahun 2006 mengenai pedoman pengelolaan keuangan daerah. Oleh karena itu, PAD dapat disimpulkan sebagai pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pengelolaan potensi asli daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD yang diperoleh daerah bersumber dari beberapa hal seperti: pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.

Pajak daerah didefinisikan oleh undang-undang pajak daerah dan retribusi daerah nomor 28 tahun 2009 sebagai kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak daerah sebagai sumber PAD memiliki fungsi sebagai berikut: (1) pendanaan rutin daerah, (2) sarana mengatur pertumbuhan ekonomi daerah melalui kebijaksanaan pajak daerah,
(3) sarana pemerintah daerah menstabilkan harga barang dan jasa sehingga dapat mengendalikan inflasi, dan (4) sebagai sumber pendanaan atau pembiayaan yang bersifat umum bagi daerah seperti: penciptaan lapangan pekerjaan dan pembangunan daerah. Unsur-unsur di dalam pajak daerah sama seperti unsur pajak lainnya seperti: subjek pajak daerah, objek pajak daerah,

dan tarif pajak daerah. Sektor pariwisata memiliki kontribusi terhadap pajak daerah selaku sumber PAD sebagai subjek dan objek pajak daerah. Sektor pariwisata sebagai objek pajak daerah tercermin dari undang-undang nomor 28 tahun 2009 yaitu: pajak hiburan, pajak hotel, dan pajak restoran. Kontribusi sektor pariwisata terhadap pajak daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor sehingga beberapa faktor tersebut secara langsung memengaruhi kenaikan atau penurunan PAD yang bersumber dari pajak daerah.

Retribusi daerah sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dapat didefinisikan sebagai pungutan daerah untuk pembayaran atas suatu jasa atau izin yang diberikan oleh pemerintah daerah yang ditujukan untuk kepentingan pribadi atau badan berdasarkan UU No 28 Tahun 2009. Retribusi Pariwisata dapat diartikan sebagai suatu pungutan yang dikenakan kepada pengunjung yang datang ke lokasi wisata tersebut. Sektor pariwisata memiliki peran penting dalam menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD). Banyaknya wisatawan yang datang berkunjung untuk berwisata tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi wilayah setempat khususnya dalam mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan berdasarkan Pasal 3 dapat didefinisikan sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang dianggarkan pada Pendapatan Daerah dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dapat menjadi salah satu sumbangan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sektor pariwisata disebut sebagai ‘beacons of hope’ yang artinya bisa membuka peluang tenaga kerja dan merupakan aset penting yang dimiliki bangsa Indonesia yang mewariskan cadangan devisa terbesar serta dapat mendorong dalam peningkatan pendapatan pemerintah khususnya untuk pendapatan pemerintah daerah melalui kontribusi: retribusi daerah,pajak daerah,serta hasil pengelolaan kekayaan daerah yang berasal dari sektor pariwisata. Kegiatan pariwisata juga memiliki tujuan seperti: meningkatkan

pertumbuhan ekonomi, mengatasi pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 2009. Nanang dan Ajim (2014) menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata dapat menimbulkan kegiatan-kegiatan ekonomi pariwisata yang dikembangkan oleh masyarakat melalui: kegiatan usaha jasa dan non jasa. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa: agen perjalanan, pemandu wisata, usaha jasa boga, usaha transportasi, usaha jasa akomodasi, perdagangan makanan, minuman, dan 'shopping center'. Penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang ada di sektor pariwisata seperti: jumlah kunjungan wisatawan, jumlah restoran, jumlah biro perjalanan wisata dan jumlah hotel terhadap pendapatan asli daerah.

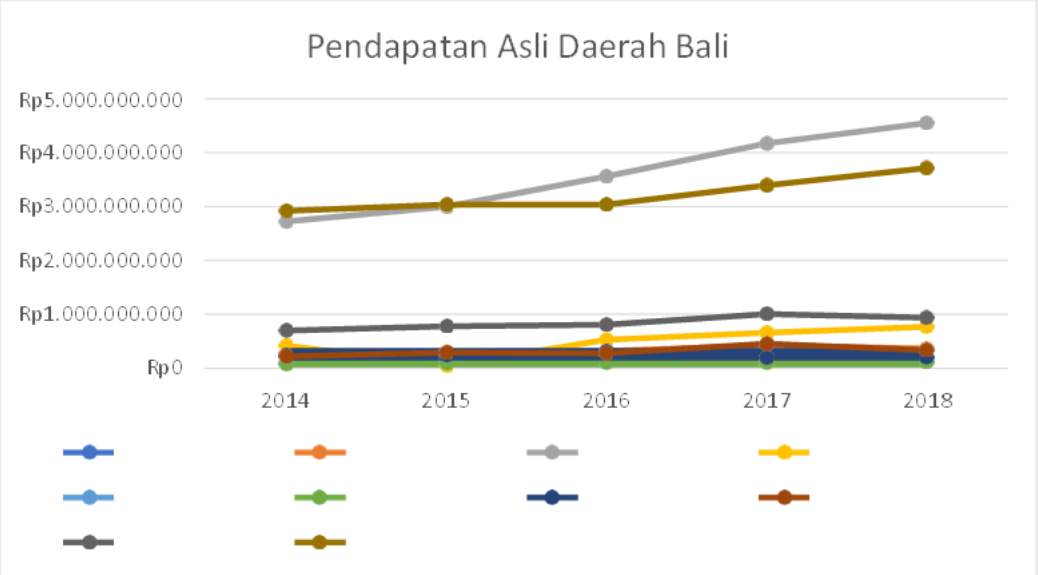
Majunya industri wisata atau pariwisata di suatu daerah sangat bergantung terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hal ini dapat ditunjang melalui peningkatan pemanfaatan daerah tujuan wisata (DTW) sehingga pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan dapat berkembang dengan baik. Widyaningsih dan Budhi (2014) juga menyatakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di kabupaten Gianyar tahun 1998-2012. Oleh karena itu, jumlah kunjungan wisatawan memiliki peran untuk meningkatkan PAD melalui penerimaan pajak hotel maupun objek pajak daerah.

Siahaan (2005) menyatakan bahwa restoran merupakan penunjang dalam sektor pariwisata. Restoran didefinisikan sebagai penyedia atau penjual makanan dan atau minuman dengan pemungutan pembayaran berdasarkan undang-undang pajak daerah dan retribusi daerah yang tercantum di dalam pasal 1 ayat 23. Objek pajak restoran terkandung di dalam jasa yang telah dilaksanakan oleh restoran seperti: penjualan makanan atau minuman yang dibeli oleh pembeli yang dikonsumsi di tempat tersebut maupun di tempat lainnya. Sanjaya dan Wijaya (2020) menyatakan bahwa jumlah restoran berpengaruh positif signifikan terhadap PAD sumatera barat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan indikator yang penting dalam pendapatan APBD, maka pemerintah diharuskan untuk terus menggali potensi dan mengembangkan Kembali sektor yang inovatif dan kreatif melalui terobosan baru khususnya dari sektor Pariwisata, agar nantinya dapat dijadikan sebagai sumber yang potensial bagi daerah setempat. Tingkat hunian hotel memiliki potensi dalam meningkatkan PDRB serta Pendapatan Asli Daerah setempat.

Bali adalah Pulau paling terkenal dengan berbagai keindahannya yang berada di Indonesia dengan segala potensi yang besar besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerahnya (PAD) dari sektor pariwisata. Bali memiliki sangat banyak tempat wisata yang mengundang para wisatawan baik domestic maupun mancanegara. Terdapat banyak tempat wisata menarik yang dapat dikunjungi oleh wisatawan saat berkunjung ke Bali seperti objek wisata alam, sejarah, budaya, dan kuliner khas Bali yang memiliki beragam rasa, serta Bali memiliki keindahan alam yang menakjubkan seperti flora, fauna dan juga pegunungan serta kehidupan pedesaan di Bali yang kental dengan budayanya.

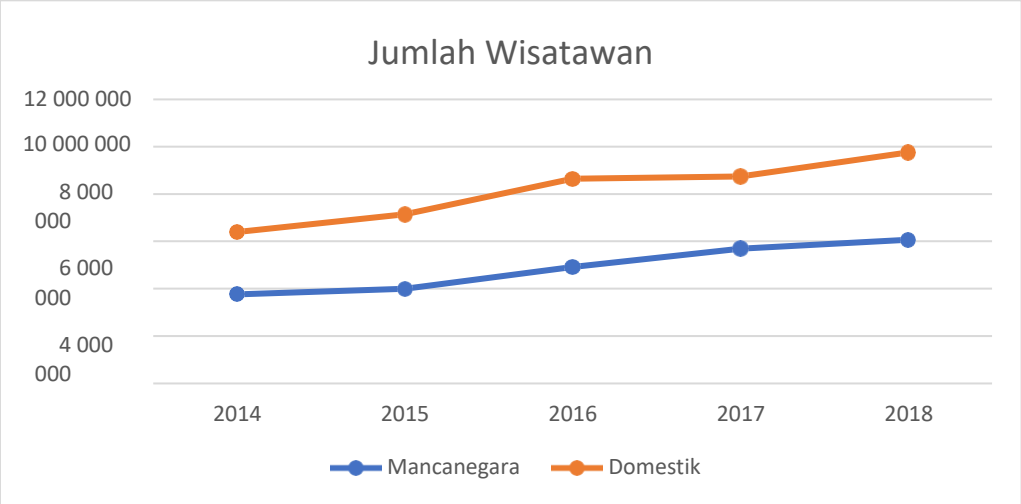
Grafik 1.1. PAD Bali 2014-2018 (Rupiah)



Sumber: Grafik dibuat di Excel

Berdasarkan data PAD tersebut maka dilihat wisata yang paling diungguli di Bali terletak di Kabupaten Badung. Kabupaten Badung terbentang dari Selatan ke Utara yang banyak menyuguhkan keindahan alam yang sangat populer di Bali. Seperti sejumlah pantai yang sangat terkenal bagi wisatawan yaitu Pantai Kuta, Tanjung Benoa, serta Pantai Pandawa dan Jimbaran. Hal ini dapat dijadikan sektor pariwisata unggulan di Bali yang dapat mendorong dalam peningkatan pendapatan pemerintah daerah dilihat berdasarkan sektor pariwisata di Bali.

Grafik 1.2 Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara ke Bali Periode 2014-2018



Sumber: Grafik dibuat di Excel

Berdasarkan grafik tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwa sejak 2014 sampai pada tahun 2018 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Bali baik wisatawan domestic maupun wisatawan mancanegara selalu meningkat untuk setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang mengalami naik-turun atau fluktuasi di tahun 2018. Grafik tersebut juga menunjukkan keadaan ekonomi di Bali masih sangat baik, dapat dilihat dari para turis atau pelancong yang selalu berdatangan dan mengunjungi berbagai

macam objek wisata di Bali yang hal tersebut akan dapat memberikan keuntungan yang cukup tinggi khususnya untuk perekonomian daerah setempat.

Dilihat dari beberapa alasan yang sudah dipaparkan, disini penulis memberikan keputusan untuk membahas dan meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah biro perjalanan wisata beserta jumlah hotel di Bali terhadap Pendapatan Asli Daerah Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka beberapa permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Bali pada tahun 2014-2018?
b. Bagaimana pengaruh jumlah restoran/rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah Bali pada tahun 2014-2018?
c. Bagaimana pengaruh jumlah biro perjalanan wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Bali pada tahun 2014-2018?
d. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Bali pada tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis berharap dapat memenuhi tujuan penelitian yaitu sebagai berikut ini:

a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Bali
b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah restoran/rumah makan terhadap Pendapatan Asli Daerah Bali
c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah biro perjalanan wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Bali.
d. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Bali

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan bahwa dengan adanya penelitian berikut maka penulis bisa memberi manfaat bagi penulis dan beberapa pihak terkait yang penulis jelaskan sebagai berikut ini:

a. Bagi Penulis: Penelitian berikut menjadi persyaratan akademik bagi penulis agar dapat meraih gelar sarjana strata 1 pada jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, penulis berharap bahwa akan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah.
b. Bagi Pemerintah: Dengan adanya penelitian maka penulis berharap agar dapat membantu pemerintah baik daerah setempat yaitu Bali maupun pemerintah pusat pada saat mengambil kebijakan dan Langkah yang efektif dan efisien guna mendorong peningkatan pendapatan asli daerah setempat terutama dari sektor pariwisata.
c. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan pengetahuan baru serta sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dan dapat menerapkan ilmu yang sudah dipelajari.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab berdasarkan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Di dalam bagian ini memuat terkait latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah sebagai dasar masalah dalam menulis penelitian yang diteliti, tujuan untuk dilakukannya penelitian, manfaat dari dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan penelitian ini.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini memuat mengenai teori mengenai Pendapatan Asli Daerah serta pengertian mengenai sektor pariwisata. Dalam bab ini juga dimuat mengenai penelitian sejenis yang sudah pernah dilakukan sebelumnya serta perumusan hipotesis penelitian dan kerangka penelitian yang digunakan sebagai dasar pembahasan masalah.

BAB III: Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian seperti jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis dan uji statistic yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: Analisis Hasil dan Pembahasan

Dalam bagian ini dijelaskan mengenai hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Regresi. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan mengenai permasalahan yang terjadi dalam penelitian berdasarkan hasil pengolahan data.

BAB V: Kesimpulan dan Implikasi

Pada bagian ini dijelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta diberikan saran yang diharapkan akan berguna bagi pemerintah Provinsi Bali untuk meningkatkan pendapatan daerah.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Ni komang dan Sigit (2014) melakukan penelitian mengenai "Peran sektor pariwisata dalam pendapatan asli daerah kabupaten Tabanan tahun 1990-2014". Tujuan dari dilakukannya penelitian berikut adalah untuk memberikan analisis mengenai berbagai macam pengaruh dari banyaknya jumlah kunjungan turis atau wisatawan, jumlah hotel, serta adanya pengaruh belanja modal terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Tabanan. Dalam jurnal ini, didapatkan hasil penelitian yaitu kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dapat disimpulkan bahwa Penerimaan daerah meningkat apabila kunjungan wisatawan ke kabupaten Tabanan meningkat. Sedangkan untuk jumlah hotel dan belanja modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Tabanan.

Suryani (2017) telah melaksanakan analisis penelitian mengenai "Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Pariaman". Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu guna mendapatkan Analisa untuk dan mengetahui bagaimanakah peran sarana prasarana yang mendukung pariwisata terhadap PAD, peranan adanya berbagai macam objek wisata terhadap PAD, beserta peranan terkait banyaknya jumlah wisatawan terhadap PAD pada kota Pariaman. Analisis regresi linear berganda digunakan dalam melakukan analisis pengolahan data di penelitian ini. Pengaruh positif dan signifikan didapatkan dalam penelitian ini.

Widya K (2012) melakukan penelitian mengenai "Analisis peran industri pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Wonosobo". Tujuannya yaitu untuk menganalisis kontribusi industri pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dilihat dari retribusi objek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan ke wonosobo baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Penelitian ini berfokus pada perencanaan pembangunan untuk meningkatkan pendapatan asli

daerah. Hasil dari analisis data yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa retribusi objek wisata serta jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Imron (2015) melakukan penelitian mengenai "Meretas Jalan Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Desa Wisata Penglipuran Bali". Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan desa wisata penglipur Bali sebagai alternatif untuk meningkatkan pendapatan asli daerah setempat. Peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan menggunakan metode wawancara terhadap wisatawan dan stakeholder bidang pariwisata. Dari hasil penelitiannya didapatkan kesimpulan bahwa Desa Penglipuran Bali memiliki tujuh potensi wisata yang menjadi daya Tarik bagi wisatawan, beberapa di antaranya yaitu, rumah adat, hutan bamboo, makam pahlawan, serta keindahan Pura Penataran. Dengan adanya campur tangan pemerintah dalam pengelolaan potensi wisata di Desa Penglipuran akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah setempat.

Nasrul (2010) melakukan penelitian mengenai "Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya". Tujuan dilakukan penelitian ini adalah dalam rangka mengetahui mengenai faktor terkait yang dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja penerimaan daerah khususnya yang berasal dari sektor pariwisata yang berada pada Kota Semarang serta. Data time series tahun 1994-2008dengan menggunakan regresi linear berganda digunakan dalam memberikan analisis terhadap adanya penelitian berikut. Dilihat melalui hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dari empat variabel yang diteliti yaitu jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah biro perjalanan wisata,dan jumlah hotel serempak mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata.

Rezi (2015) melaksanakan observasi mengenai "Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Bukittinggi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah". Latar belakang dari dilakukannya

penelitian ini karena besarnya kontribusi penerimaan daerah dari sektor pariwisata tetapi pendapatan tersebut hanya dari dua objek wisata saja yaitu Taman Marga Satwa dan Taman Panorama, sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah setempat untuk meningkatkan PAD Kota Bukittinggi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode primer, yaitu dengan melakukan beberapa wawancara ke pihak terkait seperti wisatawan dan dinas pariwisata setempat. Hasil yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan pariwisata yang dilakukan pemerintah setempat sudah berjalan dengan baik, namun didapatkan kendala dalam mengembangkan pariwisata yaitu sempitnya lahan karena luas Kota Bukittinggi yang tergolong kecil, dan juga kendala APBD yang terbatas.

Sai'dah dan Arfiyanti (2017) melakukan penelitian mengenai "Analisis strategi pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Dinas Pariwisata kota setempat dalam mengembangkan pariwisatanya seperti strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan PAD kota Bandar Lampung dari sektor pariwisata. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan metode wawancara dan observasi kepada instansi terkait. Hasil yang didapatkan dari dilakukannya penelitian ini adalah Dinas Pariwisata kota Bandar Lampung dalam mengembangkan pariwisata daerah setempat belum mendapatkan hasil yang maksimal dan tidak semua kebijakan yang dibuat dapat terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena tidak ada objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Bandar Lampung, objek wisata setempat saat ini masih dikelola oleh masyarakat secara pribadi. Namun, sisi positifnya bahwa Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung tetap mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh pajak hotel, pajak hiburan, dan pajak restoran sebagai kontribusi sektor pariwisata.

Vina Rosalina (2020) menjalankan sebuah penelitian mengenai "Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di

Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017". Tujuan dari penelitian berikut adalah untuk memberikan analisis terhadap beberapa faktor yang memberikan pengaruh dari segi penerimaan daerah dilihat pada sektor pariwisata Kota Yogyakarta. Dari penelitian berikut ini maka memberikan hasil yaitu bahwa jumlah hotel tidak memberikan pengaruh yang cukup signifikan untuk PAD di daerah tersebut,kemudian banyaknya wisatawan yang datang dari mancanegara tentunya juga memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap PAD Kota Yogyakarta, kemudian untuk banyaknya wisatawan dari dalam negeri memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap PAD pada Kota Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan terlebih sebelum penelitian berikut ini, maka penulis masih menyadari bahwa tidak semua variabel independen yang digunakan atau diteliti dalam penelitian berikut ini memiliki pengaruh yang signifikan untuk Pendapatan Asli Daerah. Pada penelitian berikut ini, variabel dependen yang digunakan oleh peneliti yaitu Pendapatan Asli Daerah yang melibatkan 9 kabupaten/kota di Bali. Sedangkan beberapa variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdiri dari Jumlah Wisatawan (JW), Jumlah Restoran (JR), Jumlah biro perjalanan wisata (JBPW), dan Jumlah Hotel (JH). Diharapkan dari pemilihan variabel tersebut penulis mampu memberikan penjelasan terkait variabel independen yang dipilih memiliki dampak atau dapat memengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Bali.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan yang didapatkan atau diperoleh dari pemerintah daerah yang dalam pemungutannya didasarkan pada peraturan daerah yang telah disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan berdasarkan pasal 1 angka 18 undang-undang nomor 33 tahun 2004. Sumber dari pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang bersumber dari perekonomian daerah, jadi semakin banyak potensi yang ada di daerah tersebut termasuk Pariwisata juga akan menjadi sumber dalam penerimaan pendapatan asli daerah. PAD ini sen diri

bersumber dari berbagai macam sumber penerimaan misalnya dari potensi ekonomi yang ada di suatu daerah, maka semakin besar potensi tersebut maka dapat mendorong peningkatan penerimaan PAD, karena banyak terdapat objek PAD yang dapat dibentuk dengan tujuan guna ditarik penerimaannya oleh pemerintah daerah setempat.

Klasifikasi pendapatan asli daerah sesuai dengan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 yang terbaru yaitu an daerah yang telah dipisahkan dan dirinci sesuai dengan objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah/BUMN, serta bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.

2.2.2 Sektor Pariwisata

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lainnya sehingga bertujuan yaitu memperoleh kebahagiaan, menikmati waktu luang, atau bersenang-senang, selain itu berwisata juga bertujuan untuk mendapatkan atau memperoleh pengalaman setelah berkunjung ke suatu tempat.

Secara yuridis pengertian pariwisata dikutip berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 bahwa pengertian dari pariwisata itu sendiri adalah beraneka macam aktivitas wisata didukung dari banyaknya facilities and services yang tersedia. Fenomena pariwisata secara luas merupakan berbagai macam motivasi yang mempunyai dampak terhadap kehidupan masyarakat seperti sosial ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan hidup.

Muljadi (2009), pada bukunya menjelaskan bahwa motivasi atau dorongan orang untuk melakukan perjalanan akan menghasilkan permintaan seperti jasa pariwisata yang telah disediakan oleh masyarakat, sehingga permintaan akan jasa pariwisata tersebut juga akan meningkat apabila terjadi peningkatan jumlah orang yang melakukan perjalanan wisata.

Menurut Suwantoro (2004) ia memaparkan mengenai pariwisata yang sama sekali tidak berkaitan dengan berbagai macam kegiatan dalam perekonomian yang memiliki hubungan secara langsung dengan pariwisata, seperti penginapan, banyaknya jumlah restoran dan serta biro perjalanan wisata atau yang dikenal sebagai paket perjalanan wisata.

2.2.3 Pendapatan Per kapita

Menurut Sukirno (2004) menyatakan bahwa pendapatan per kapita merupakan penghasilan pada umumnya atau rata rata suatu masyarakat penduduk dalam suatu negara biasanya dalam satu tahun periode.Pendapatan per kapita menjadi tolak ukur untuk menghitung kemakmuran suatu daerah. Pendapatan per kapita yang tinggi tentunya akan mendorong peningkatan konsumsi per kapita yang akan berdampak dalam memberikan peningkatan pada produksi.

Semakin meningkatnya penghasilan setiap orang atau masyarakat tentunya akan meningkatkan terhadap permintaan barang dan jasa. Dampak dari hal ini akan memberikan akibat pada semakin tinggi atau meningkatnya kemampuan seseorang atau masyarakat daerah setempat dalam hal membayar atau membiayai pajak dan retribusi yang ditarik oleh pemerintah daerah setempat. Maka dapat ditarik kesimpulan apabila semakin meningkatnya pendapatan per kapita suatu daerah, maka tentunya akan semakin meningkat juga penerimaan daerah tersebut.

2.3 Hubungan antara Variabel Dependen dan Variabel Independen

2.3.1 Hubungan antara PAD dengan Jumlah Wisatawan

Terjadi peningkatan total pelancong atau wisatawan yang berdatangan atau berwisata ke Bali. Hal ini dikarenakan, wisatawan yang berkunjung tidak hanya berasal dari dalam negeri tetapi juga berasal dari luar negeri. Banyaknya wisatawan dari berbagai daerah baik domestic maupun mancanegara tentunya memberikan dampak dan pengaruh terhadap berbagai macam usaha masyarakat seperti usaha kuliner, objek wisata, transportasi, termasuk usaha paket perjalanan wisata serta berbagai macam kegiatan yang lain. Semakin lama

wisatawan bermukim atau menetap di daerah wisata yang ia kunjungi tentunya jumlah uang yang tentunya harus dibayarkan atau dikeluarkan oleh para turis akan meningkat terus, maka dari itu tentunya hal ini secara langsung akan memberikan dampak dilihat dari perilaku konsumsi yang ada sehingga hal ini akan dapat meningkatkan pendapatan daerah tersebut dari sektor pariwisata.

Untuk meningkatkan minat wisatawan berkunjung ke wilayahnya maka pemerintah daerah setempat dapat melakukan berbagai macam cara, salah satunya dengan memberikan pengembangan terhadap sektor pariwisata yang ada di daerahnya, khususnya daerah Bali.

2.3.2 Hubungan antara PAD dengan Jumlah restoran

Rumah makan ataupun yang dikenal dengan sebutan Restoran merupakan sebuah bangunan usaha yang menyediakan jasa makanan dan minuman, restoran juga memberikan fasilitas pariwisata yang berguna dalam menunjang pelayanan terhadap wisatawan. Restoran merupakan salah satu fasilitas pariwisata yang berfungsi dalam menunjang pelayanan untuk wisatawan.

Dalam hal untuk meningkatkan atau menarik minat para turis dan wisatawan berkunjung ke tempat wisata khususnya restoran pemerintah dapat meningkatkan sarana prasarana pada restoran serta memberikan ciri khas yang menarik pada restoran tersebut sehingga wisatawan akan tertarik untuk berkunjung. Widiyanti (2017) mengemukakan bahwa ketika jumlah restoran dan jumlah wisatawan terjadi mengalami peningkatan maka adanya hal tersebut tentunya mendorong jumlah pemasukan khususnya untuk penerimaan wilayah yang bersangkutan. Maka dari itu dengan meningkatnya jumlah restoran maka dapat memengaruhi PAD dari sektor pariwisata.

2.3.3 Hubungan antara PAD dengan Jumlah biro perjalanan wisata

Biro perjalanan wisata merupakan suatu bentuk usaha yang menyediakan jasa pelayanan dan jasa perencanaan bagi seseorang atau sekelompok orang yang akan melakukan perjalanan dengan tujuan utama perjalanan wisata. Banyaknya jumlah biro perjalanan wisata akan membuat

usaha ini membayarkan pajaknya yang nantinya akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan daerah setempat.

Menurut Nawangsih dan Bendesa (2013) bahwa semakin meningkatnya suatu usaha akomodasi atau paket perjalanan wisata maka akan menyebabkan berkembanganya pertumbuhan pada sektor pariwisata yang memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan daerah melalui pajak. Banyaknya biro perjalanan wisata yang memberikan pelayanan serta akomodasi bagi pengunjung menyebabkan meningkatnya kunjungan wisatawan ke Bali di mana wisatawan nantinya akan diajak ke hotel dan restoran, sehingga akan meningkatkan pajak hotel restoran juga.

2.3.4 Hubungan antara PAD dengan Jumlah Hotel

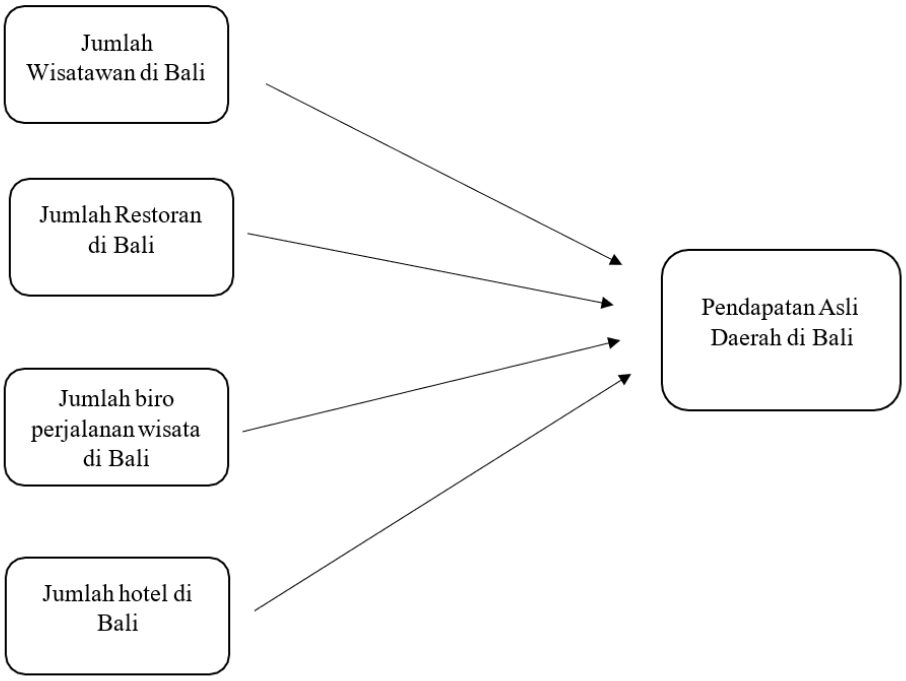
Menurut Widanaputra (2009:16) hotel merupakan suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial yang menggunakan sebagian atau bahkan seluruh bangunan untuk memberikan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa yang lainnya di mana fasilitas dan pelayanan tersebut disediakan untuk para tamu dan masyarakat umum yang ingin menginap. Jumlah hotel tentunya berkaitan erat dengan peningkatan pajak daerah dan pendapatan daerah tersebut. Adanya keberadaan penginapan atau hotel memberikan keuntungan bagi Pemerintah Daerah, yaitu melalui penerimaan Pajak Hotel. Jika jumlah hotel bertambah maka tentunya dengan sendirinya dapat meningkatkan penerimaan Pajak Daerah yang diterima melalui pajak hotel.

2.4 Kerangka Pemikiran

Variabel yang digunakan pada penelitian "Analisis faktor yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dilihat dari sektor pariwisata di Bali (Periode 2014- 2018)" adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah sedangkan variabel independen yang penulis gunakan dalam penelitian ini beberapa adalah jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah biro perjalanan wisata, dan serta jumlah hotel. Di bawah ini merupakan

gambaran dari kerangka pemikiran:

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian dan beberapa permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka hipotesis yang diajukan untuk melakukan penelitian adalah berikut ini:

1. Variabel jumlah wisatawan diasumsikan terdapat pengaruh positif atas PAD di Bali.

   Artinya, jika jumlah wisatawan mengalami kenaikan, maka PAD juga akan meningkat.
2. Variabel jumlah restoran diasumsikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap PAD di Bali. Artinya, apabila jumlah restoran mengalami kenaikan, maka PAD akan mengalami peningkatan
3. Variabel jumlah biro perjalanan wisata diduga memiliki pengaruh positif terhadap PAD di Bali. Artinya, apabila jumlah biro perjalanan wisata mengalami kenaikan, maka akan meningkatkan penerimaan

PAD.

4. Variabel jumlah hotel diasumsikan memiliki pengaruh positif terhadap PAD. Hal ini memiliki arti bahwa, jika jumlah hotel mengalami peningkatan, maka hal ini akan meningkatkan penerimaan terhadap PAD

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis metode penelitian yang dilakukan saat melaksanakan penelitian berikut dengan metode deskriptif kuantitatif. Observasi menggunakan deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian dengan pendekatan deduktif-induktif yang berangkat dari suatu kerangka teori, pemikiran dan gagasan para ahli, serta pengalaman dan pemahaman peneliti, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan serta cara pemecahan masalahnya yang diajukan dengan tujuan memperoleh pembenaran atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif ini memiliki tujuan yaitu untuk memberikan penjelasan serta memberikan deskripsi mengenai kejadian ataupun peristiwa yang berbentuk angka yang pada angka tersebut terdapat makna. Deskriptif kuantitatif pada riset berikut ini memiliki tujuan dalam hal memberikan penjelasan terkait pengaruh jumlah wisatawan (JW), jumlah restoran (JR), jumlah biro perjalanan wisata (JBPW), dan jumlah hotel (JH) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Bali periode 2014-2018. Hasil yang didapatkan diolah menggunakan Eviews-9.

Jenis data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian berikut ini adalah menggunakan data sekunder. Data yang dalam memperolehnya dilakukan secara tidak langsunt yaitu data sekunder yang diambil dari data yang diperoleh dari pihak terkait yang sudah melakukan penelitian terlebih dahulu atau data yang telah diolah terlebih dahulu dan terdapat tambahan informasi oleh peneliti yang memiliki suRmber lain. Dalam melaksanakan penelitian berikut ini data yang didapatkan berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Bali. Peneliti memakai data panel yang kita ketahui merupakan gabungan antara data deret waktu (*time series*) dan data *cross section*. Jumlah observasi penelitian ini sebanyak 45 dengan data *time series* dalam kurun waktu 5 tahun periode 2014-2018 dan data *cross*

section dari 9 kabupaten/kota di Bali. Kemudian untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD) menjadi variabel yang dipakai pada tiap kabupaten/kota di Bali, data jumlah wisatawan, data jumlah restoran, data jumlah biro perjalanan wisata, serta data jumlah hotel di Bali.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Pada definisi operasional dijelaskan terkait beberapa variabel dipakai ketika melakukan penelitian ini, variabel tersebut dibagi menjadi variaben dependen dan variabel independent. Variabel dependen menjadi variabel yang dipengaruhi dan variabel independen sebagai variabel yang memengaruhi mengapa bisa terjadi variabel dependen. Dalam penelitian berikut ini, variabel dependen digunakan yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Bali. Variabel independen yang digunakan terdiri dari jumlah wisatawan, jumlah restoran/rumah makan, jumlah biro perjalanan wisata, serta jumlah hotel.

3.2.1 Variabel Dependen

Penulis menetapkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pendapatan asli daerah. Data operasional yang digunakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian berikut ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali 2014-2018 menggunakan satuan Ribu Rupiah.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang penulis tetapkan ketika melaksanakan penelitian yakni:

1. Jumlah Wisatawan (X1)

   Jumlah wisatawan adalah suatu masyarakat ataupun sekelompok masyarakat yang melaksanakan sebuah perjalanan dari tempat tinggalnya ke suatu tempat yang didatanginya tanpa beralamat pada tempat yang ia datangi. Data operasional yang digunakan oleh penulis dalam menjalankan penelitian bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali periode tahun 2014-2018 dengan menggunakan satuan orang.

2. Jumlah Restoran (X2)

   Jumlah restoran atau yang lebih sering disebut dengan rumah makan

merupakan sebuah bangunan usaha yang menyediakan jasa makan dan minum. Restoran merupakan salah satu fasilitas pariwisata yang berfungsi dalam menunjang pelayanan untuk wisatawan. Menggunakan data operasional yang berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Bali periode 2014-2018 dengan satuan unit.

3. Jumlah Biro Perjalanan Wisata (X3)

Biro perjalanan wisata merupakan suatu bentuk usaha yang menyediakan jasa pelayanan dan jasa perencanaan bagi seseorang atau sekelompok orang yang akan melakukan perjalanan dengan tujuan utama perjalanan wisata. Penulis menggunakan Data operasional yang berasal dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Bali periode 2014-2018 dengan satuan unit

4. Jumlah Hotel (X4)

Hotel merupakan suatu bentuk jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan tujuan menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya yang menunjang misalnya seperti ruang meeting, kolam renang, dan gym, serta lain sebagainya. Data operasional yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali untuk 2014-2018 pada satuan unit.

3.3 Metode Analisis Data

Regresi kuantitatif data panel merupakan metode analisis yang peneliti gunakan atau pakai dalam menjalankan observasi dan penelitian berikut. Data deret waktu dan cross section merupakan data yang digunakan dalam metode data panel. Pengertian dari time series itu sendiri disebut sekumpulan data yang tersusun pada tempo tertentu. Kemudian, pengertian untuk data *cross section* merupakan perkumpulan data dari berbagai macam objek, misalnya saja seperti dari beberapa daerah, perorangan maupun perusahaan dan terjadi pada saat yang sama. Terbentuknya data panel yaitu melalui cara melakukan penggabungan antara data *time series* untuk tempo waktu tertentu yang digabungkan dengan cross section juga. (Widarjono, 2018). Penelitian ini menggunakan data panel dari 9 kabupaten/kota di Bali.

Menurut Widarjono (2018) menyatakan bahwa didapatkan cukup banyak atau beberapa 'benefit' ketika mengolah menggunakan data panel daripada data *time series* ataupun data *cross section*. Adapun keuntungan yang didapatkan dengan mengolah menggunakan data panel yaitu data panel merupakan data gabungan antara data *time series* dan *cross section* yang dapat menghasilkan lebih banyak data, sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selain itu, menggabungkan data *time series* dan *data cross* section masalah yang muncul terkait penghilangan variabel dapat teratasi.

Pada saat melakukan pengolahan menggunakan data kuantitatif, hal pertama yang dilakukan adalah melakukan penyusunan data dalam bentuk panel pada *Microsoft Excel* yang kemudian diolah menggunakan Eviews-9. Hal ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami terkait pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari Jumlah Wisatawan (JW), Jumlah Restoran (JR), Jumlah biro perjalanan wisata (JBPW), dan Jumlah hotel (JH) yang ditujukan pada variabel dependen yang diteliti yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Bali periode tahun 2014-2018 yang terdiri dari 9 kabupaten/kota, yang terdiri dari kabupaten Jembrana, kabupaten Tabanan, kabupaten Badung, kabupaten Gianyar, kabupaten Klungkung, kabupaten Bangli, kabupaten Karangasem, kab Buleleng, dan Kota Denpasar.

Terdapat beberapa model regresi yang digunakan dalam melakukan pengolahan regresi data panel yaitu metode *common effect*, metode *fixed effect*, dan metode *random effect*. Berikut merupakan penjelasan metode yang dipilih:

3.3.1 Model Common Effect

Menurut Widarjono (2018) ia memberikan penjelasan mengenai model *common effect*, di mana model berikut ini adalah model paling sederhana yang dapat dipakai ketika dilakukannya regresi data panel.

Berikut ini merupakan persamaan regresi pada model *common effect:*

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 JW_{1it} + \beta_2 JR_{2it} + \beta_3 JBPW_{3it} + \beta_4 JH_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

PADit	: PAD (juta rupiah)
β0	: konstanta
β1, β2, β3, β4	: koefisien regresi
JW1it	: Jumlah wisatawan (orang)
JR2it	: Jumlah restoran (unit)
JBPW3it	: Jumlah biro perjalanan wisata (unit)
JH4it	: Jumlah hotel (unit)
i	: kabupaten/kota
t	: periode tahun
*e*it	: variabel gangguan (*erro*r)

3.3.2 Model Fixed Effect

Tenik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Atau yang kita kenal sebagai *fixed effect model*. Adanya intercept yang berbeda diperkirakan terjadi di dalam persamaan, disisi lain pada model *fixed effect* seperti berikut ada hal yang membedakan yang kedapatan antara individu tetapi mempunyai intersep antar waktu yang sama.

Di bawah merupakan bentuk dari persamaan regresi model fixed effect:

$$\mathbf{PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1\ JW_{1it} + \beta_2 JR_{2it} + \beta_3\ JBPW_{3it} + \beta_4 JH_{4it} + \alpha_1 D_1 + \ldots + \alpha_8 D_8 + e_{it}}$$

3.3.3 Model Random Effect

Model *random effect* adalah variabel gangguan terbagi menjadi dua komponen, yaitu variabel gangguan yang terjadi secara menyeluruh yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section*, dilanjutkan dengan variabel gangguan antar individu (Widarjono, 2018). Pada model berikut juga, gangguan akan berhubungan dengan waktu dan juga individu dalam melakukan estimasi regresi data panel. Berikut ini merupakan persamaan regresi model *random effect:*

$$PAD_{it} = \beta_0 + \beta_1 JW_{1it} + \beta_2 JR_2 + \beta_3 JBPW_{3it} + \beta_4 JH_{4it} + \alpha_1 D_1 + \ldots + \alpha_8 D_8 + \square_i + e_{it}$$

3.3.4. Pemilihan Model

Terdapat tiga pilihan model metode regresi di data panel, yaitu model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Antara tiga pilihan model maka harus ditentukan salah satu terbaik nantinya peneliti gunakan untuk memberikan penjelasan mengenai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Ada dua langkah untuk pengujian model regresi data panel dengan tujuan untuk mendapatkan model yang terbaik yang akan digunakan. Pertama, pengujian berikut ini dilakukan untuk melihat antara model *fixed effect* dengan model *common effect* yang kemudian dibandingkan. Pengujian tersebut dinamakan juga uji signifikansi *fixed effect* lebih dikenal dengan sebutan uji Chow. Kedua, uji tersebut dilakukan untuk membandingkan antara model *fixed effect* dengan model *random effect*, yang bisa dinamakan juga uji Hauman.

3.3.4.1. Uji Chow (Chow Test)

Uji Chow ialah pengujian yang dilaksanakan dengan tujuan memilih model mana yang tepat untuk mengestimasi pada regresi data panel hal ini dilakukan dengan melakukan perbandingan diantara model *common effect dan* model *fixed effect*. Jika pada akhirnya menghasilkan uji chow ditunjukkan model *fixed effect* yang lebih baik atau lebih tepat digunakan dibandingkan dengan model *common effect* maka dapat diartikan hasil uji tersebut diteruskan menggunakan uji hausman. Jika hasil uji dari uji chow tersebut memberikan hasil model *common effect* yang lebih tepat dibandingkan dengan model *fixed effect* diartikan uji tersebut sampai uji Chow saja. Hipotesis penelitian yang digunakan dalam menggunakan uji chow adalah:

H0: model *common effect* lebih baik daripada model *fixed effect*
H1: model *fixed effect* lebih baik daripada model *common effect*

Pada pengujian menggunakan model regresi data panel,diperlukan perbandingan besaran nilai F-kritis dan nilai F-statistik. Jika nilai F-statistik> nilai F kritis maka keputusannya adalah menolak H0 atau menerima H1. Sehingga kita ambil kesimpulan model *fixed effect* menjadi yang tepat untuk dipakai dari model *common effect*. Hal tersebut berlaku juga sebaliknya.

3.3.4.2.Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang baru dapat dikerjakan Ketika sudah melakukan uji dengan Uji Chow. Hal ini terjadi Ketika model fixed effect jadi model terbaik pada saat dilakukan uji dengan uji chow dibandingkan dengan model *common effect*. Terdapat hipotesis dalam pengujian ini, berikut dibawah ini:

H0: model *random effect* lebih baik daripada model *fixed effect*

H1: model *fixed effect* lebih baik daripada model *random effect*

Uji Hausman ini memberikan keputusan untuk melihat besaran nilai Chi-square statistic dengan nilai Chi-square kritis jika nilai *Chi-square* statistik > dari nilai *Chi- square* kritis keputusannya adalah menolak H0 atau menerima H1, hal ini tentu saja memiliki arti bahwa model yang terbaik adalah model *fixed effect* jika dibandingkan dengan model *random effect*. Hal ini pun berlaku sebaliknya.

3.4 Pengujian Statistik

Tujuan dari diberlakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui terkait perhitungan dari regresi yang sudah dihasilkan, menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji *F-statistic* (uji kelayakan model), uji *t-statistic* (uji parsial) yang dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berguna dalam hal besaran proporsi variasi dari variabel independen (variabel bebas) yang berhasil memberikan penjelasan terkait variabel dependen (variabel terikat). Dari sinilah nantinya nilai koef. Determinasi dapat memberikan penjelasan terkait persentase dari variasi

variabel independent Ketika menjelaskan variabel dependen.

Nilai yang dimiliki oleh koefisien determinasi berada dalam rentang 0 sampai 1. Yang kita ketahui jika nilai lebih dekat kepada angka 1 maka variasi model independent yang dipakai dalam model dapat memberikan penjelasan pada variabel dependen. Hal ini pun berlaku sebaliknya.

3.4.2 Uji *F-statistic* (Uji Kelayakan Model)

Pengujian yang berguna dalam hal memahami keseluruhan variabel independen yang ditambahkan ke dalam model memiliki pengaruh secara berbarengan atau tidak pada variabel dependen. Dengan cara melakukan antara uji nilai F hitung dengan nilai F kritis yang kemudian di bandingkan maka akan didapatkan hasil dari Uji F. Perlu kita ketahui bahwa F kritis ini dapat dilihat pada kolom distribusi F berdasarkan nilai α dan df numerator (*degree of freedom*). Berikut merupakan hipotesis pada uji F-statistic:

> H0: $\beta1 = \beta2 = \beta3 = \beta4 = 0$, secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
> H1: $\beta1 \neq \beta2 \neq \beta3 \neq \beta4 \neq 0$, secara bersama-sama terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan melihat besaran dari F hitung dan F kritis maka kita akan mendapatkan keputusan final atau akhir., jika nilai F hitung > nilai F kritis hasil yang didapatkan menolak H0 atau menerima H1. Hal ini memiliki arti bahwa secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini juga terjadi secara kebalikannya, jika nilai F hitung < nilai F kritis hasil yang didapatkan gagal menolak H0, variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan. Kemudian, untuk mendapatkan uji *F-statistic* cara yang harus kita lakukan adalah dilakukan melihat probabilitas nilai dari *F-statistic* kemudian dilakukan perbandingan dengan nilai derajat kepercayaan yaitu (α) 1%,5%, atau 10% sesuai dengan yang sudah ditetapkan pada saat melakukan penelitian. Jika didapatkan nilai probabilitas *F-statistic* < dari derajat kepercayaan (α) 1% 5% 10% hasil akhirnya menunjukkan seluruh

variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berlaku sebaliknya.

3.4.3 Uji t-statistic (Uji Parsial)

Dilakukannya uji t-statistic adalah sebagai bentuk dalam rangka untuk lebih memahami apakah variabel independen selaku individu atau yang sering disebut juga secara parsial memegang pengaruh yang cukup signifikan pada variabel dependen. Dengan cara membandingkan antara t hitung dan juga t kritis maka hal tersebut merupakan pengujian dari t statistic. Agar kita dapat memahami besaran nilai t kritis didapatkan setelah melihat table distribusi t selanjutnya harus dicocokan dengan melihat pada derajat keyakinan yaitu (α) 1% 5% 10% yang sudah ditentukan dan menentukan df *(degree of freedom)* menggunakan rumus df = n – k. Berikut ini merupakan hipotesis dari Formula dari variabel independen pada tiap-tiap variabel dependen:

1. Variabel jumlah wisatawan (JW) terhadap PAD

   H0: $\beta 1 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara variabel jumlah wisatawan terhadap PAD.

   H1: $\beta 1 > 0$, terdapat pengaruh positif antara variabel jumlah wisatawan terhadap PAD.

2. Variabel jumlah restoran (JR) terhadap PAD

   H0: $\beta 1 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara variabel jumlah restoran terhadap PAD.

   H1: $\beta 1 > 0$, terdapat pengaruh positif antara variabel jumlah restoran terhadap PAD.

3. Variabel jumlah biro perjalanan wisata (JBPW) terhadap PAD

   H0: $\beta 1 = 0$, tidak terdapat pengaruh positif antara variabel jumlah biro perjalanan wisata terhadap PAD.

   H1: $\beta 1 > 0$, terdapat pengaruh antara variabel jumlah biro perjalanan wisata terhadap PAD.

4. Variabel jumlah hotel (JH) terhadap PAD

   H0: $\beta 1 = 0$, tidak terdapat pengaruh antara variabel jumlah hotel terhadap PAD.

   H1: $\beta 1 > 0$, terdapat pengaruh positif antara variabel jumlah hotel terhadap PAD.

Ketetapan tersebut diambil setelah besaran nilai t hitung dibandingkan dengan t kristis. Jika nantinya nilai t hitung > nilai t kritis hal tersebut memiliki arti menolak H0 atau menerima H1. Hal ini juga berlaku sebaliknya, jika nilai t hitung < nilai t kritis maka hal ini memiliki arti yaitu gagal menolak H0. Di sisi lain, pengujian t-stat dapat dilakukan dengan cara dibandingkan nilai probabilitas dengan nilai derajat keyakinan (α) 1%, 5%, 10% yang sudah ditetapkan pada saat melakukan penelitian. Jika hasil akhirnya menyatakan bahwa nilai probabilitas < dari derajat keyakinan (α) 1%, 5%, 10% sesuai yang sudah ditetapkan sebelumnya, maka hal ini memiliki artian bahwa variabel dependen akan dipengaruhi dengan cukup signifikan oleh variabel dependen. Hal ini juga berlaku sebaliknya, jika nilai probabilitas > dari derajat keyakinan (α) 1% 5% 10 sesuai yang sudah ditetapkan sebelumnya, diketahui hasil akhirnya menyatakan bahwa variabel dependen dapat dibilang tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independennya.

BAB IV
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, di mana merupakan penggabungan antara data *cross section* dari 9 Kabupaten/Kota di Bali dan data *time series* dalam 2014-2018. Jumlah keseluruhan data yang terolah dalam penelitian berikut ini yaitu ada 45 data. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen (Jumlah wisatawan, jumlah restoran, biro wisata, dan jumlah hotel) memengaruhi variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah). Jenis data sekunder dilakukan dalam melakukan penelitian ini, data didapatkan dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali dan Badan Pusat Statistik (BPS). Selanjutnya, setelah data selesai dan dijadikan satu maka data diolah dengan Eviews 9 dengan menggunakan metode regresi data panel.

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Bali merupakan variabel dependen yang terdapat di dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Data pendapatan asli daerah diambil sejak 2014 sampai 2018 yang penulis dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan untuk, data variabel independen (X1) yaitu jumlah wisatawan (JW) wisatawan atau yang lebih dikenal dengan sebutan turis adalah setiap orang atau beberapa yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat yang didatanginya tanpa menetap. Variabel dependen X2 yaitu jumlah restoran (JR) yang lebih dikenal dengan rumah makan merupakan sebuah bangunan usaha yang menyediakan jasa makan dan minum. Restoran merupakan salah satu fasilitas pariwisata yang berfungsi dalam menunjang pelayanan untuk wisatawan. Variabel dependen X3 yaitu jumlah perjalanan biro wisata (JPBW) biro perjalanan wisata merupakan suatu bentuk usaha yang menyediakan jasa pelayanan dan jasa perencanaan bagi seseorang atau sekelompok orang yang akan melakukan perjalanan dengan tujuan utama perjalanan wisata. Variabel dependen X4 yaitu jumlah hotel (JH)

hotel merupakan suatu bentuk jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan tujuan menyediakan jasa penginapan, makan dan minum, serta jasa lainnya yang menunjang misalnya seperti ruang meeting, kolam renang, dan gym.

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Mean	Standard Deviation	Minimum	Maximum
PAD	45	686.3545	1095.938	45.72102	4555.716
JW	45	2194730.	4547971.	423.7400	29535813
JR	45	9474.378	14894.71	17.00000	59639.00
JBPW	45	42.66667	76.90845	0.000000	243.0000
JH	45	354.6889	493.7756	24.00000	2333.000

Sumber: Olah Data Eviews 9

Dari perhitungan statistic deskriptif di atas maka dapat kita perhatikan bahwa jumlah data atau N pada tiap variabel yaitu 45 data. Variabel PAD dari 45 data, untuk minimalnya yaitu 45721018 ribu rupiah dan nilai yang paling maksimal yaitu 4.56E+09 ribu rupiah. Didapatkan hasil rata-rata dari nilai PAD sebanyak 6.86E+08. Nilai standar deviasi PAD sebesar 1.10E+09 yang memiliki arti bahwa nilai-nilai tersebut masih termasuk cukup tinggi maka dari itu terjadi penyimpangan data yang tinggi sehingga data tersebar secara tidak merata.

Selanjutnya, pada dengan jumlah sampel 45 objek observasi dalam variabel jumlah wisatawan di sini nilai minimal yang peneliti dapatkan adalah 423.7400 orang sedangkan untuk nilai yang paling besar (maximum) adalah 29535813 orang. Sebesar 2194730 rata-rata yang diperoleh dari JW tersebut perolehan untuk standar deviasi adalah 4547971. Dapat diartikan bahwa nilai

tersebut masih tergolong tinggi maka dari itu data yang menyimpang tinggi tinggi sehingga menyebabkan data tersebar tidak merata.

Kemudian, untuk variabel jumlah restoran (JR) sebanyak 45 objek penelitian disini mempunyai nilai yang terkecil (minimum) adalah 17.00000 unit sedangkan nilai yang paling besarnya (maximum) sebesar 59639.00 unit restoran. Di sisi lain rata-rata yang didapatkan 9474.378 untuk variabel jumlah restoran. Nilai standar deviasi sebesar 14894.71. maka dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi data menyebar tidak merata penyebab hal ini dikarenakan data yang masih menyimpang cukup tinggi.

Untuk variabel jumlah biro perjalanan wisata (JBPW) dengan jumlah sampel sebanyak 45 objek penelitian dengan nilai paling kecil (minimum) yaitu sebesar 0.000000 unit dan yang paling besar (maximum) adalah 243.000. Nilai rata-rata yang didapatkan pada variabel tingkat jumlah biro perjalanan wisata yaitu 42.66667. standar deviasi jumlah biro perjalanan wisata didapatkan sebesar 76.90845 hal ini memiliki arti bahwa nilai tersebut masih digolongkan tinggi akibatnya penyimpangan data tinggi yang menyebabkan penyebaran tidak meratanya penyebaran data.

Terakhir merupakan variabel jumlah hotel (JH) sebanyak 45 objek penelitian menjadi sampel dengan nilai yang paling minimal sebesar 24.00000 unit dan untuk nilai yang paling maksimal sebesar 2333.000. rata-rata yang didapatkan pada variabel tingkat jumlah biro perjalanan wisata yaitu 354.6889. berdasarkan jumlah hotel sebesar 493.7756 nilai standar deviasinya hal ini memiliki arti SD tersebut masih dikategorikan tinggi maka data yang menyimpang juga tinggi dan berakibat data yang menyebar juga tidak merata.

4.2 Estimasi Regresi Data Panel

Terdapat beberapa cara atau metode Ketika seorang peneliti menjalankan pengolahan data salah satu caranya memakai regresi data panel yaitu dengan menggunakan common effect model fixed effect model dan

random effect model, nantinya pada akhirnya peneliti akan memilih salah satu model terbaik yang akan digunakan dalam melakukan analisis data.

4.2.1 Model Common Effect

Model ini disebut sebagai salah satu model yang mempunyai estimasi sangat sederhana hal ini dilakukan hanya melakukan penggabungan antara data time series dan cross section (Widarjono, 2018). Berikut merupakan hasil dari estimasi *model common effect* yang dapat dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2. Hasil Regresi *Common Effect Test*

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 11/11/21 Time: 12:40

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49806113	97005792	-0.513434	0.6105
WISATAWAN	-8.108156	16.98749	-0.477302	0.6357
RESTORAN	27787.08	8747.204	3.176682	0.0029
BIRO WISATA	1715548.	1283191.	1.336939	0.1888
HOTEL	1177070.	215586.4	5.459854	0.0000

R-squared	0.818510	Mean dependent var	6.86E+08
Adjusted R-squared	0.800361	S.D. dependent var	1.10E+09
S.E. of regression	4.90E+08	Akaike info criterion	42.96082
Sum squared resid	9.59E+18	Schwarz criterion	43.16156
Log likelihood	-961.6185	Hannan-Quinn criter.	43.03566
F-statistic	45.09955	Durbin-Watson stat	0.927679
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data: Olah data menggunakan Eviews 9

4.2.2 Model Fixed Effect

Berikut ini merupakan model yang sering disamakan dengan common effect,namun kenyataannya memiliki perbedaan dengan *common effect* dalam model *fixed effect* ini memiliki anggapan yaitu terletak hal yang membedakan intersep yang ada di dalam persamaan, adanya hal yang menjadi beda ini terjadi antar objek namun sama antar waktu, di sisi lain variabel dummy juga terdapat di dalam model regresi fixed effect nantinya berguna dalam memberikan pemahaman terkait intersep yang berbeda (Widarjono, 2018). Berikut merupakan hasil estimasi dari *model fixed effect* yang dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel 4.3. Hasil Regresi *Fixed Effect Test*

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 11/11/21 Time: 12:40

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.06E+08	1.51E+08	1.362732	0.1825
WISATAWAN	11.13461	5.121325	2.174167	0.0372
RESTORAN	4841.671	2489.895	1.944528	0.0607
BIRO WISATA	3871627.	3654581.	1.059390	0.2974
HOTEL	689227.7	64165.63	10.74138	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991031	Mean dependent var	6.86E+08
Adjusted R-squared	0.987668	S.D. dependent var	1.10E+09
S.E. of regression	1.22E+08	Akaike info criterion	40.30895
Sum squared resid	4.74E+17	Schwarz	40.83087

		criterion	
Log likelihood	-893.9513	Hannan-Quinn criter.	40.50352
F-statistic	294.6555	Durbin-Watson stat	3.035095
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.2.3 Model Random Effect

Terdapat variabel gangguan atau yang lebih dikenal dengan error terms yang mengganggu di dalam kombinasi time series dan cross section. Ditambah lagi gangguan pada individu, dimungkinkan akan ditemukan variabel gangguan individu dan waktu yang ditemui pada model random effect. (Widarjono, 2018). Berikut merupakan estimasi *model fixed effect* yang dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4. Hasil Regresi *Random Effect Test*

Dependent Variable: PAD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/11/21 Time: 12:41

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.33E+08	1.39E+08	0.951051	0.3473
WISATAWAN	10.97915	5.086300	2.158573	0.0369
RESTORAN	5888.613	2453.119	2.400460	0.0211
BIRO WISATA	5133080.	1533891.	3.346444	0.0018
HOTEL	718611.1	63298.02	11.35282	0.0000

Effects Specification		
	S.D.	Rho

Cross-section random		3.66E+08	0.9006
Idiosyncratic random		1.22E+08	0.0994
Weighted Statistics			
R-squared	0.784314	Mean dependent var	1.01E+08
Adjusted R-squared	0.762745	S.D. dependent var	2.97E+08
S.E. of regression	1.45E+08	Sum squared resid	8.38E+17
F-statistic	36.36364	Durbin-Watson stat	1.877752
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.682238	Mean dependent var	6.86E+08
Sum squared resid	1.68E+19	Durbin-Watson stat	0.093748

Sumber data: Data diolah menggunakan Eviews 9

4.3 Pemilihan Model

4.3.1 Uji Chow

Menurut Widarjono (2009) Uji Chow adalah bentuk uji yang memiliki kegunaan dalam melakukan pemilihan model terbaik di antara common effect dan fixed effect. (Widarjono, 2009). Hipotesis uji berada di bawah ini:

H0: model *common effect*

H1: model *fixed effect*

Untuk mendapatkan hasil dari Uji chow maka harus melihat hasil dari p-value, jika nilai p-value < α sebesar 5% maka hal ini memiliki arti bahwa lebih baik menggunakan fixed effect model dalam melakukan estimasi. model estimasi yang lebih tepat dipakai yaitu *fixed effect model*, begitu juga sebaliknya, nilai p-values > α sebesar 5% model esetimasi yang lebih tepat untuk dipakai *common effect model*.

Tabel 4.5. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	76.941353	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	135.334372	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 11/11/21

Time: 12:41

Sample: 2014 2018
Periods included: 5

Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49806113	97005792	-0.513434	0.6105
WISATAWAN	-8.108156	16.98749	-0.477302	0.6357
RESTORAN	27787.08	8747.204	3.176682	0.0029
BIRO WISATA	1715548.	1283191.	1.336939	0.1888
HOTEL	1177070.	215586.4	5.459854	0.0000

R-squared	0.818510	Mean dependent var	6.86E+08
Adjusted R-squared	0.800361	S.D. dependent var	1.10E+09
S.E. of regression	4.90E+08	Akaike info criterion	42.96082
Sum squared resid	9.59E+18	Schwarz criterion	43.16156
Log likelihood	-961.6185	Hannan-Quinn criter.	43.03566
F-statistic	45.09955	Durbin-Watson stat	0.927679
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data: Data diolah menggunakan Eviews 10

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dilihat dari dilakukannya pengujian uji chow tersebut memperlihatkan probabilitasnya *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 < α (5%) hal ini mempunyai arti bahwa p-value < (0,05), sehingga menolak H0 dan menerima H1. Maka kesimpulannya adalah model paling tepat yang digunakan dilakukan analisis adalah fixed effect.

4.3.2 Uji Hausman

Uji yang memiliki kegunaan dalam melakukan perbandingan terkait menemukan model yang paling tepat dipakai saat regresi data panel, di antaranya model fixed effect ataupun random effect. Ketika di awal yaitu saat dilakukan uji Chow didapatkan final result *fixed* effect *model* lebih tepat dan baik untuk digunakan dari pada *common effect model*, sehingga untuk tahap berikutnya perlu dilakukan uji Hausman. Hipotesis dari uji hausman dapat ditulis berikut ini:

H0: *random effect model* lebih baik dari pada *fixed effect model*

H1: *fixed effect model* lebih baik dari pada *random effect model*

Setelah melakukan pengujian tersebut maka tahapan selanjutnya perlu melihat dari bagian p-value, jika signifikan nilai p- value < α sebesar 5% sehingga fixed effect menjadi model terbaik yang digunakan, hal ini terjadi sebaliknya p-value > α sebesar 5% yang artinya tidak signifikan maka random effect menjadi model terbaik untuk digunakan.

Tabel 4.6. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	20.602032	4	0.0004

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
WISATAWAN	11.134614	10.979151	0.357521	0.7949
RESTORAN	4841.670553	5888.612627	181785.04650 0	0.0141
BIRO_WISATA	3871627.264 915	5133080.4905 73	11003142878 866.144	0.7037
	689227.6749	718611.09101	110588741.27	
HOTEL	58	2	4296	0.0052

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 11/11/21 Time: 12:42

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.06E+08	1.51E+08	1.362732	0.1825
WISATAWAN	11.13461	5.121325	2.174167	0.0372
RESTORAN	4841.671	2489.895	1.944528	0.0607
BIRO WISATA	3871627.	3654581.	1.059390	0.2974
HOTEL	689227.7	64165.63	10.74138	0.0000

Effects
Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991031	Mean dependent var	6.86E+08
Adjusted R-squared	0.987668	S.D. dependent var	1.10E+09
S.E. of regression	1.22E+08	Akaike info criterion	40.30895
Sum squared resid	4.74E+17	Schwarz criterion	40.83087
Log likelihood	-893.9513	Hannan-Quinn criter.	40.50352
F-statistic	294.6555	Durbin-Watson stat	3.035095
Prob(F-statistic)	0.000000		

Probabilitas cross section signifikan pada p-value 0.0004 kurang dari a (5%) dinyatakan pada tabel di atas, hal ini memiliki arti bahwa nilai p-value < α (0,05), maka menolak H0 dan menerima H1. Maka kesimpulan dari uji hausman tersebut adalah fixed effect menjadi estimasi terbaik yang digunakan untuk dianalisis oleh penulis.

4.3.3. Estimasi Fixed Effect Model

Setelah dilakukan pengujian penulis mendapatkan hasil bahwa fixed effect menjadi model terbaik yang akan digunakan dalam melakukan analisis pada penelitian berikut ini.

Regresi menggunakan Fixed effect Model

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 11/11/21 Time: 12:40

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	2.06E+08	1.51E+08	1.362732	0.1825
WISATAWAN	11.13461	5.121325	2.174167	0.0372
RESTORAN	4841.671	2489.895	1.944528	0.0607
BIRO WISATA	3871627.	3654581.	1.059390	0.2974
HOTEL	689227.7	64165.63	10.74138	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991031	Mean dependent var	6.86E+08
Adjusted R-squared	0.987668	S.D. dependent var	1.10E+09
S.E. of regression	1.22E+08	Akaike info criterion	40.30895

Sum squared resid	4.74E+17	Schwarz criterion	40.83087
Log likelihood	-893.9513	Hannan-Quinn criter.	40.50352
F-statistic	294.6555	Durbin-Watson stat	3.035095
Prob(F-statistic)	0.000000		

4.4 Analisis Regresi

Setelah melakukan olah data sesuai dengan tabel di atas, maka tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi lebih lanjut terkait hasil regresi tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui terkait pengaruh ysng terjadi diantara variabel independen yaitu Jumlah Wisatawan (JW), Jumlah Restoran (JR), Jumlah biro perjalanan wisata (JBPW), Jumlah hotel (JH) dengan variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah (PAD). Penilaian dari regresi yang sudah dilakukan yaitu koefisien determinasi (R^2), uji F-statistic (uji kelayakan model), dan uji t- statistic (uji parsial).

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan agar dapat mengerti besaran kemampuan model tersebut untuk memberikan penjelasan mengenai variasi dalam variabel dependennya. Dilihat dari tabel di atas bahwa atau yang lebih dikenal dengan sebutan R-square (R^2) sebesar 0.991031 hal tersebut menunjukkan bahwa 99,1% pendapatan daerah secara berbarengan dapat diberikan penjelasan oleh variasi berdasarkan keempat variabel independen yaitu jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah biro perjalanan wisata, dan jumlah hotel. Sisanya yaitu sebesar 0,5% dapat diberikan pemaparan pada variabel lain di luar model yang tidak diteliti oleh penulis.

4.4.2 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Dengan tujuan dari pengujian f-stat untuk memahami apakah variabel dependen dapat dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel independennya secara signifikan. Berdasarkan tabel di atas ditunjukkan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000000 < 0,05 (α = 5%) yang berarti keputusannya menolak H0 dan menerima H1. Bisa diambil kesimpulan bahwa variabel jumlah wisatawan, jumlah restoran, jumlah biro perjalanan wisata, dan jumlah hotel secara berdampingan memiliki pengaruh signifikan dengan variabel PAD.

4.4.3 Uji t Statistik (Uji Parsial)

4.4.3.1 Variabel Jumlah Wisatawan (X1) terhadap PAD (β1)

Berdasarkan pengujian telah diperoleh setelah menghitung regresi t-statistik yaitu bahwa diketahui koefisien sebesar 11.13461 dan nilai probabilitas sebesar 0,0186< 0,05 (α = 5%) sehingga hasilnya adalah menolak H0 dan menerima H1. Maka evaluasi akhir yang penulis ambil yaitu variabel Jumlah wisatawan memiliki positif serta signifikan dengan Pendapatan asli daerah di Bali.

4.4.3.2 Variabel Jumlah Restoran (X2) terhadap PAD (β2)

Setelah penulis melakukan perhitungan regresi t-statistik hasil yang diperoleh 4841.671 kemudian nilai probabilitas sebesar 0,03035<0,05 (α = 5%) sehingga hasilnya adalah menolak H0 dan menerima H1. Maka bisa diperoleh evaluasi akhir bahwa variabel jumlah restoran memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Bali.

4.4.3.3 Variabel Jumlah biro perjalanan wisata (X3) terhadap PAD (β3)

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh dari perhitungan regresi uji t-statistik yaitu bahwa nilai koefisien sebesar 3871627 dan nilai probabilitas 0,1487 > 0,10 (α = 10%) sehingga hasilnya adalah gagal menolak H0 dan menolak H1. Kesimpulannya adalah bahwa variabel jumlah biro perjalanan wisata memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota Bali.

4.4.3.4 Variabel hotel (X4) terhadap PAD (β3)

Setelah penulis melakukan perhitungan untuk regresi uji statistik ditemukan bahwa nilai koefisien sebesar 689227.7dan nilai probabilitas 0,000 <0,01 (α = 1%) maka menolak H0 dan menerima H1. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan cukup signifikan pada variabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Bali secara parsial.

4.5 Interpretasi Hasil

4.5.1 Hubungan Jumlah Wisatawan Terhadap PAD

Setelah dilakukan analisis data dari uji statistic yang sudah dilakukan pada penelitian berikut ini serta dari hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa koefisien yang dimiliki oleh variabel jumlah wisatawan adalah 11.13461. Artinya adalah, terjadinya peningkatan sebanyak 1 orang pada jumlah wisatawan maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) mengalami peningkatan juga sebesar 11.13461 ribu. Maka dari itu, ini berarti bahwa variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Bali. Dengan hal ini maka apabila jumlah wisatawan mengalami peningkatan pendapatan asli daerah juga akan mengalami peningkatan. Banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke Bali baik dari macanegara maupun domestic kemudian wisatawan tersebut menyewa villa atau penginapan lain di Bali misalnya, maka akan meningkatkan pendapatan asli daerah dari kunjungan wisatawan. Penelitian ini sejalan dengan (Novi Dwi Purwanti, 2014) bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Mojokerto pada tahun 2011.

4.5.2 Hubungan Jumlah Restoran Terhadap PAD

Setelah dilakukan uji hipotesis melakukan analisis pada data sesudah pengujian statistik, maka dapat diberikan penjelasan jika variabel jumlah restoran mempunyai nilai koefisien sebesar 4841.671. Hali ini memiliki arti bahwa pada saat jumlah rumah makan terjadi peningkatan sebanyak 1 unit maka Pendapatan Asli Daerah terdorong mengalami peningkatan sebesar

4841.671 ribu. Dapat diartikan bahwa variabel jumlah restoran mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PAD di Bali. Diartikan jika terjadi peningkatan di jumlah restoran, hal demikian juga akan meningkatkan PAD. Hal ini juga sesuai dengan sebelumnya yang dipaparkan oleh Novitri, Junaidi, dan Syafri (2014) yang memberikan penjelasan terkait jumlah restoran terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD.

4.5.3 Hubungan Jumlah biro perjalanan wisata Terhadap PAD

Jumlah biro perjalanan wisata memiliki nilai koefisien sebesar 3871627 setelah dilakukan uji hipotesis dan analisis data oleh penulis. Hal ini menyebabkan biro perjalanan tidak berpengaruh terhadap kontribusi PAD di Bali. Peneliti menduga bahwa Bali merupakan tujuan wisata dunia sehingga sudah banyak orang atau wisatawan sudah mengenal Bali dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah dan Rifki (2020) yang menyatakan bahwa jumlah biro perjalanan wisata tidak adanya hal yang berpengaruh signifikan terhadap PAD pada sektor pariwisata di DIY, hal ini disebabkan karena biro perjalanan wisata masih terpusat di Kota Yogyakarta dan di Kabupaten Sleman. Lokasi tersebut masih lebih mudah untuk diakses oleh wisatawan, selain itu karena masih tersedianya sarana seperti berbagai fasilitas yang menunjang wisatawan.

4.5.4 Hubungan Jumlah Hotel Terhadap PAD

Setelah penulis melakukan pengujian hipotesis beserta dengan analisis datanya, maka berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel JH memiliki nilai koefisien sebesar 689227.7. Yang memiliki arti bahwa ketika jumlah hotel mengalami peningkatan sebesar 1 unit maka Pendapatan Asli Daerah akan mengalami kenaikan sebesar 689227 ribu. Hal ini memiliki arti bahwa variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD di Bali. Maka dari itu pada saat terjadi peningkatan di jumlah hotel hal ini akan meningkatkan PAD. Setelah mengetahui hal tersebut tentunya fasilitas yang diberikan untuk wisatawan yang menginap pun perlu diperhatikan kembali. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sagung dan Ni Nyoman (2018) beliau memaparkan terkait jumlah hotel pengaruh yang

signifikan terjadi untuk Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4.6 Persamaan Koefisien dan Intersep Pembeda

Adanya perbedaan yang terdapat pada intersep cross section antar Kabupaten/Kota yang menunjukkan setiap Kabupaten/Kota mempunyai nilai intersep yang saling berbeda. Berikut merupakan lampiran dari intersep cross section di tiap Kabupaten/Kota:

Kabupaten/Kota	In tercep	Koefisien Regresi	Daerah Konstanta
Jembrana	-158.000.000.008	206.000.000.008	48.000.000.000
Tabanan	-31163424	206.000.000.008	205.968.836.584
Badung	1.740.000.000.009	206.000.000.008	1.946.000.000.017
Bangli	-152.000.000.008	206.000.000.008	54.000.000.000
Buleleng	-91216183	206.000.000.008	205.908.783.825
Gianyar	-417.000.000.008	206.000.000.008	-211.000.000.000
Karangasem	-15.800.000.008	206.000.000.008	190.200.000.000
Klungkung	-18.000.000.000	206.000.000.008	188.000.000.008
Denpasar	-54.900.000.000	206.000.000.008	151.100.000.008

Berdasarkan tabel di atas maka terlihat bahwa 3 daerah yang mempunyai nilai *cross section* tertinggi yaitu Kabupaten Badung sebesar 1.946.000.000.017 ribu, Kabupaten Tabanan sebebesar 205.968.836.584 ribu, dan Kabupaten Karangasem sebesar 190.200.000.000 ribu. Sedangkan 3 daerah dengan *nilai cross section* paling rendah yaitu Kabupaten Gianyar sebesar -211.000.000.000 ribu, Kabupaten Bangli sebesar 54.000.000.000 ribu, dan Kabupaten Jembrana sebesar 48.000.000.000 ribu.

Variabel jumlah wisatawan menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini dapat terjadi karena jika jumlah wisatawan mengalami peningkatan tentunya selain dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah juga meningkatkan kunjungan terhadap

restoran atau rumah makan dan hotel. Maka dari itu jika jumlah wisatawan meningkat maka akan membantu meningkatkan variabel yang lainnya, seperti variabel jumlah hotel,jumlah restoranmbegitu juga dengan jumlah biro perjalanan wisata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

a. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di atas maka penulis dapat mengambil evaluasi terkait variabel jumlah wisatawan signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten/Kota di Bali.
b. Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa variabel jumlah restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Bali. Sehingga diketahui apabila jumlah restoran mengalami peningkatan akan meningkatkan PAD.
c. Berdasarkan hasil dari penelitian di atas maka ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah biro perjalanan wisata memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Bali. Dengan adanya hal ini maka akan dapat menyumbang kontribusi bagi PAD setempat.
d. Berdasarkan hasil dari penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah hotel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Bali. Maka dari itu pada saat terjadi peningkatan pada jumlah hotel maka akan meningkatkan PAD. Selain hanya meningkatkan jumlah hotel tentunya pihak hotel diusahakan selalu berusaha dalam memperhatikan kualitas dari tiap kamar hotel tersebut, fasilitas yang diberikan untuk wisatawan yang menginap pun perlu diperhatikan kembali.

5.2 Saran dan Implikasi

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap PAD di Bali, hal yang dapat penulis berikan sebagai bentuk saran yaitu:

a. Pengaruh yang positif didapatkan pada PAD Kabupaten/Kota Bali didasarkan pada jumlah wisatawan. Sehingga saran untuk pemerintah sebaiknya harus melakukan pengembangan dan selalu melakukan peningkatan terhadap sektor-sektor wisata yang telah berdiri secara periodik, tentunya dengan memperhatikan kebersihan dan pengelolaan sampah di daerah wisata sehingga wisatawan dapat berwisata dengan nyaman karena lingkungan sekitar bersih. Selain itu pemerintah juga dapat meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas pelayanan publik misalnya seperti adanya area tempat ibadah, toilet yang memadai, serta tersedianya area food court. Selain itu pemerintah daerah setempat perlu melakukan promosi terkait tempat-tempat wisata di setiap daerahnya, tentunya promosi dilakukan secara kreatif dan lebih inovatif yang nantinya dapat menarik jumlah kunjungan wisata lebih banyak yang dapat menambah penerimaan daerah yang bersangkutan.
b. Pengaruh yang positif terdapat pada PAD Kabupaten/Kota di Bali. Restoran sebagai salah satu dari bagian sumber penerimaan daerah sebaiknya tetap meningkatkan lagi fasilitas dan jasa pelayanannya terhadap konsumen, selain itu restoran dapat menjaga kualitas makanannya dan tetap melakukan promosi terkait makanan khas daerah Bali agar dapat menjaga pelanggan supaya tetap kembali dan makanan khas daerah tersebut juga semakin terkenal. Pemerintah juga dapat bekerja sama dengan masyarakat sekitar untuk menambah kembali jumlah restorannya, sehingga akan dapat meningkatkan PAD Bali.
c. Jumlah biro perjalanan wisata berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Bali. Biro perjalanan wisata merupakan usaha masyarakat dalam menyediakan fasilitas dan pelayanan serta perencanaan untuk paket liburan untuk wisatawan, mulai dari akomodasi, pemesanan tiket, serta tempat-tempat wisata yang akan dikunjungi

wisatawan.

Dengan adanya biro perjalanan wisata tentunya membuat wisatawan merasa lebih terbantu. Biro perjalanan wisata juga menjadi salah satu pemasukan bagi PAD di Bali.

d. Jumlah Hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD Kabupaten/Kota di Bali.

Hotel merupakan bagian dari sumber penerimaan daerah jadi sebaiknya pemerintah perlu melakukan pengembangan pada hotel-hotel di Kabupaten/Kota Bali termasuk fasilitasnya baik hotel berbintang dan non bintang. Selain jumlah hotel yang perlu ditambah karena menghasilkan pemasukan bagi PAD setempat, tentunya perlu menetapkan tarif hotel yang mampu bersaing dan pelayanan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Wisatawan Bali Tahun 2010-2018. Diakses pada tanggal 1 November 2021,dari https://bali.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html.

Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Restoran di Bali 2012-2020. Diakses pada tanggal 1 November 2021,dari https://bali.bps.go.id/statictable/2018/04/13/87/banyaknya-restoran-dan-rumah-makan-dirinci-menurut-kabupaten-kota-di-bali-2012-2019.html

Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Biro Perjalanan Wisata di Bali 2012-2018. Diakses pada tanggal 2 November 2021,dari https://bali.bps.go.id

Budhi, P. W. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran Dan Pendapatan Asli Daerah. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3, No.4*, 163.

Dinas Pariwisata Kabupaten Bali. (2021). Jumlah Hotel Bintang dan Non Bintang di Bali 2010-2018. Diakses pada tanggal 2 November 2021,dari https://disparda.baliprov.go.id/category/data-statistik/

Imron, M. B. (2015). Meretas Jalan Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui Desa Wisata Panglipuran Bali. *Jurnal Bina Praja Volume 7 Nomor 4*, 288.

Karisma, W. (2012). Analisis Peran Industri Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Wonosobo. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 20.

Khoirudin, A. T. (2020). Analisis Determinan PAD Sub Sektor Pariwisata di DIY Periode 2012-2017. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 13.

Larasati, Y. (2017). Pengaruh Objek Wisata,Usaha Perjalana Wisata,dan Rumah makan terhadap Wisatawan yang berkunjung ke DIY Tahun 1996-2015. *Jurnal Ekonomi Universitas Sanata Darma*, 78.

Muljadi. (2009). *Kepariwisataan dan Perjalanan.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nasrul. (2010). Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal FEB Universitas Diponegoro*, 85.

Nawangsih, E. (2013). Perbandingan Ketepatan Model Probit dan Logit dalam Memprediksi Kecenderungan Tingkat Hunian Kamar Usaha Akomodasi di Bali 2010. *Jurnal Ekonomi Pembangunan,Fakultas Ekonomi Udayana*, 66.

Novi Arista Agustin, K. N. (2020). ANALISIS POTENSI WISATA KULINER IKAN BAKAR SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI PANTAI BLIMBINGSARI BANYUWANGI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1222.

Novi Dwi Purwanti, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Ilmiah Tahun 2014*, 12.

Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

Putri, R. K. (2015). Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Derah. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas*, 168.

Qorina Novitri, J. S. (2014). Determinan Penerimaan Daerah dari sektor pariwisata di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 1 No. 3, Januari-Maret 2014*, 4603.

Rosalina, V. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di. *Jurnal Universitas Islam Indonesia,Fakultas Bisnis dan Ekonomika*, 63.

Sai'dah, A. N. (2017). Analisis strategi pengembangan Pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bandar Lampung. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan*, 122.

Siahaan. (2005). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sigit Sanjaya, R. A. (2020). Pengaruh Jumlah Hotel dan Restoran terhadap Penerimaan Pajaknya serta. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN, 8 (3)*, 568.

Sukirno, S. (2004) Pengantar Makro Ekonomi. Jakarta: Jakarta Press.

Suryani, Y. (2017). Aktivitas Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *MENARA Ilmu Vol. XI Jilid 1 No.76*, 154.

Suwantoro,Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Andi,2004.

Triandaru, N. K. (2014). Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah

Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014. *Jurnal Universitas Atmajaya Yogyakarta Program Studi Ekonomi Pembangunan*, 15.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah dan Pemerintah Derah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Widanaputra. (2009). *Akuntansi Perhotelan Pendekatan Sistem Informasi.* Jakarta: Graha Ilmu.

Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: Ekonesia.

Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2018.

Widiyanti. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Pdrb, Jumlah Hotel, Jumlah Restoran Dan Rumah Makan, Terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2015. *Departement Of Economics Science*, 88.

Yuliarmi, S. I. (2018). Pengaruh Kunjungan Wistawan,Lama Tinggal,Tingkat Hunian,dan Jumlah Objek Wisata terhadap PAD Kabupaten Karangasem. *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA, Vol. 7*, 1310.

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Penelitian

Wilayah	Tahun	PAD	Wisatawan	Restoran	Biro_Wisata	Hotel
Jembrana	2014	89,34965	131935	76	1	72
Jembrana	2015	98,03265	156247	76	1	72
Jembrana	2016	114,5335	180514	88	0	73
Jembrana	2017	121,3425	280526	88	1	93
Jembrana	2018	126,4773	309508	88	1	93
Tabanan	2014	273,4265	4763558	32	3	116
Tabanan	2015	300,799	4764579	1448	3	112
Tabanan	2016	318,0838	5203978	1598	3	114
Tabanan	2017	426,6358	5333823	1723	3	142
Tabanan	2018	363,3705	5533745	1723	3	142
Badung	2014	2722,626	1551954	833	129	641
Badung	2015	3001,464	2231599	59639	131	674
Badung	2016	3563,46	3571867	46103	132	674
Badung	2017	4172,457	5025941	46103	135	2333
Badung	2018	4555,716	4816649	46103	135	2333
Bangli	2014	76,14146	647607	17	1	24
Bangli	2015	87,73114	610349	3610	1	24
Bangli	2016	104,8294	694583	2760	1	24
Bangli	2017	104,5922	790822	2760	1	43
Bangli	2018	122,6863	703,01	4558	1	43
Buleleng	2014	219,6823	666776	145	1	224
Buleleng	2015	293,0385	694704	4947	1	212
Buleleng	2016	282,1139	698494	4947	1	212
Buleleng	2017	455,1954	954,73	4947	1	305
Buleleng	2018	335,5555	1003,81	5736	1	305
Gianyar	2014	424,4725	1921819	405	19	403
Gianyar	2015	45,72102	1917691	17425	19	383
Gianyar	2016	529,8646	29535813	17425	20	382
Gianyar	2017	662,7535	3842208	17595	20	1084
Gianyar	2018	770,2048	4550940	17919	20	1084
Karangasem	2014	239,425	423,74	70	1	213
Karangasem	2015	243,1259	264841	2135	1	213
Karangasem	2016	318,0838	453212	2829	1	213
Karangasem	2017	198,5751	559232	2829	1	303
Karangasem	2018	200,3612	1135119	2901	1	303
Klungkung	2014	98,83777	328313	31	1	104

Klungkung	2015	120,036	372051	951	1	102
Klungkung	2016	134,1421	378894	951	1	101
Klungkung	2017	153,2108	496176	951	1	204
Klungkung	2018	186,9743	253235	2908	1	204
Denpasar	2014	698,7398	542813	449	211	253
Denpasar	2015	776,2141	455961	24740	211	287
Denpasar	2016	807,0502	440202	23957	213	291
Denpasar	2017	1008,711	570236	24864	243	367
Denpasar	2018	940,1103	2081265	24864	243	367

Lampiran II

Estimasi Output Hasil Regresi Common Effect Model

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 11/11/21 Time: 12:40

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49806113	97005792	-0.513434	0.6105
WISATAWAN	-8.108156	16.98749	-0.477302	0.6357
RESTORAN	27787.08	8747.204	3.176682	0.0029
BIRO_WISATA	1715548.	1283191.	1.336939	0.1888
HOTEL	1177070.	215586.4	5.459854	0.0000
R-squared	0.818510	Mean dependent var		6.86E+08
Adjusted R-squared	0.800361	S.D. dependent var		1.10E+09

S.E. of regression	4.90E+08	Akaike info criterion	42.96082
Sum squared resid	9.59E+18	Schwarz criterion	43.16156
Log likelihood	-961.6185	Hannan-Quinn criter.	43.03566
F-statistic	45.09955	Durbin-Watson stat	0.927679
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran III

Hasil Output Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 11/11/21 Time: 12:40

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.06E+08	1.51E+08	1.362732	0.1825
WISATAWAN	11.13461	5.121325	2.174167	0.0372
RESTORAN	4841.671	2489.895	1.944528	0.0607
BIRO_WISATA	3871627.	3654581.	1.059390	0.2974
HOTEL	689227.7	64165.63	10.74138	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991031	Mean dependent var	6.86E+08
Adjusted R-squared	0.987668	S.D. dependent var	1.10E+09
S.E. of regression	1.22E+08	Akaike info criterion	40.30895

Sum squared resid	4.74E+17	Schwarz criterion	40.83087
Log likelihood	-893.9513	Hannan-Quinn criter.	40.50352
F-statistic	294.6555	Durbin-Watson stat	3.035095
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV

Hasil Output Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: PAD

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/11/21 Time: 12:41

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.33E+08	1.39E+08	0.951051	0.3473
WISATAWAN	10.97915	5.086300	2.158573	0.0369
RESTORAN	5888.613	2453.119	2.400460	0.0211
BIRO_WISATA	5133080.	1533891.	3.346444	0.0018
HOTEL	718611.1	63298.02	11.35282	0.0000

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	3.66E+08	0.9006
Idiosyncratic random	1.22E+08	0.0994

Weighted Statistics

R-squared	0.784314	Mean dependent var	1.01E+08
Adjusted R-squared	0.762745	S.D. dependent var	2.97E+08
S.E. of regression	1.45E+08	Sum squared resid	8.38E+17
F-statistic	36.36364	Durbin-Watson stat	1.877752
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.682238	Mean dependent var	6.86E+08
Sum squared resid	1.68E+19	Durbin-Watson stat	0.093748

Lampiran V
Hasil Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	76.941353	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	135.334372	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 11/11/21

Time: 12:41

Sample: 2014 2018
Periods included: 5

Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-49806113	97005792	-0.513434	0.6105
WISATAWAN	-8.108156	16.98749	-0.477302	0.6357
RESTORAN	27787.08	8747.204	3.176682	0.0029
BIRO_WISATA	1715548.	1283191.	1.336939	0.1888
HOTEL	1177070.	215586.4	5.459854	0.0000

R-squared	0.818510	Mean dependent var	6.86E+08
Adjusted R-squared	0.800361	S.D. dependent var	1.10E+09
S.E. of regression	4.90E+08	Akaike info criterion	42.96082
Sum squared resid	9.59E+18	Schwarz criterion	43.16156

Log likelihood	-961.6185	Hannan-Quinn criter.	43.03566
F-statistic	45.09955	Durbin-Watson stat	0.927679
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran VI
Hasil Output Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.602032	4	0.0004

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
WISATAWAN	11.134614	10.979151	0.357521	0.7949
RESTORAN	4841.670553	5888.612627	181785.04650 0	0.0141
BIRO_WISATA	3871627.264 915	5133080.4905 73	11003142878 866.144	0.7037
	689227.6749	718611.09101	110588741.27	
HOTEL	58	2	4296	0.0052

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 11/11/21 Time: 12:42

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.06E+08	1.51E+08	1.362732	0.1825
WISATAWAN	11.13461	5.121325	2.174167	0.0372
RESTORAN	4841.671	2489.895	1.944528	0.0607
BIRO_WISATA	3871627.	3654581.	1.059390	0.2974
HOTEL	689227.7	64165.63	10.74138	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.991031	Mean dependent var	6.86E+08
Adjusted R-squared	0.987668	S.D. dependent var	1.10E+09
S.E. of regression	1.22E+08	Akaike info criterion	40.30895
Sum squared resid	4.74E+17	Schwarz criterion	40.83087
Log likelihood	-893.9513	Hannan-Quinn criter.	40.50352
F-statistic	294.6555	Durbin-Watson stat	3.035095
Prob(F-statistic)	0.000000		